

BAB 4

HASIL PENCARIAN LITERATURE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menerangkan tentang : (1) Hasil, (2) Menjelaskan Beban Kerja, (3) Menjelaskan *Respon Time* dan

(4) Menjelaskan Hubungan Beban Kerja dengan *Respon Time*.

1.1 Hasil Pencarian Literature

Tabel 4.1 Analisa PICO

No	Jurnal Terkait	Populasi, Desain, Variabel	P (Masalah)	I (Intervensi)	C (Perbandingan)	O (Hasil)
1.	Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong	Populasi : Perawat dan pasien yang berada di Ruang IGD RSUD Kabupaten Sorong yang berjumlah 50 orang.	Kurangnya jumlah perawat yang berdinamis sehingga pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat di IGD sangatlah lambat dan lelah. Masih ada pasien	Memperhatikan jumlah pasien yang dimasukkan ke unit tiap hari / bulan dan tahun, kondisi pasien di dalam unit, rata – rata lama pasien tinggal di IGD, tindakan keperawatan	Tidak ada pembandingan karena pemilihan sampel di ambil secara acak (Random Sampling Sistematis) dengan menggunakan sistem penomoran yang memenuhi	Menunjukkan nilai $p = 0.00$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ ada hubungan antara beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan

	Author : Paulus RONALDA Kambuaya Lucky T. Kumaat Franly Onibala (2016)	Variabel: Independent : Beban Kerja Dependen: Waktu Tanggap Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data : Analisis Univariat dan Bivariat.	yang kurang mendapat pelayanan keperawatan secara maksimal.	langsung dan tidak langsung, frekuensi masing- masing tindakan dan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan masing - masing tindakan.	kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.	keperawatan gawat darurat menurut persepsi pasien di IGD RSUD Kabupaten Sorong.
2.	Hubungan Beban Kerja Perawat dengan <i>Respon Time</i> Pada Penanganan Pasien di IGD Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Author : Sahrul Said, Andi Mappanganro (2018)	Populasi : Perawat di ruang IGD di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar yang berjumlah 21 orang. Variabel: Independent : Beban Kerja Dependen: <i>Respon Time</i> Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data : Analisis Univariat dan Analisis	Jumlah kunjungan pasien ke IGD yang banyak dan tidak sebanding dengan jumlah perawat yang bertugas mengakibatkan penurunan produktivitas termasuk dalam pelayanan (waktu tanggap) dan stres akibat beban kerja yang tinggi.	Pentingnya bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, memotivasi dan mengendalikan perawat serta tenaga penunjang yang lain dalam memberikan pelayanan keperawatan. Dengan diberikan motivasi oleh kepala ruang dapat menggerakkan perawat pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pelayanan dan asuhan	Tidak ada pembandingan karena pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan perawat di ruang IGD RS. Ibnu Sina yang berjumlah 21 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari seluruh perawat sebanyak 100% perawat yang memiliki beban kerja standar dengan respon time sangat tanggap (<5 menit) sebanyak 55.6% perawat dan respon time cukup tanggap (5- 10 menit) sebanyak 44.4% perawat.

		Bivariat menggunakan uji <i>chi square</i> .		keperawatan dengan baik, sebab perawat pelaksana yang termotivasi akan lebih cepat menyelesaikan tugas yang diberikan.		
3.	<p>Hubungan Beban Kerja dengan Waktu Tanggap Perawat Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien di IGD RSU Pandan Arang Boyolali</p> <p>Author : Pangghah Widodo, Arum Pratiwi (2015)</p>	<p>Populasi : Semua perawat yang bertugas di IGD RSU Pandan Arang Boyolali, sedangkan populasi untuk variabel waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien adalah semua pasien yang masuk ke IGD RSU Pandan Arang Boyolali dengan Total jumlah populasi 50 orang.</p> <p>Variabel: Independent :</p>	<p>Permasalahan jumlah perawat yang dinas di IGD masih tidak sesuai dengan perhitungan kebutuhan jumlah tenaga perawat IGD berdasarkan rumus dari Depkes (2002). Perawat IGD masih diberi tanggung jawab merawat pasien di ruang rawat inap tunggu sehingga keadaan tersebut semakin membuat beban kerja menjadi berat.</p>	<p>Standar tenaga keperawatan di rumah sakit diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan kebutuhan tenaga keperawatan berdasarkan kualifikasi dan jenis pelayanan keperawatan di rumah sakit. Kebutuhan tenaga keperawatan harus memperhatikan unit kerja yang ada di rumah sakit.</p>	<p>Tidak ada pembandingan karena pengambilan sampel untuk variabel beban kerja adalah 16 perawat, teknik pengambilan sampel secara total dan sampel untuk variabel waktu tanggap perawat gawat darurat menurut persepsi pasien adalah 16 pasien, teknik pengambilan secara <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Pangghah mengkategorikan beban kerja menjadi 3 kategori dengan hasil untuk beban kerja fisik ringan, 75% pasien menilai waktu tanggap perawat cepat dan hanya 25% pasien yang menilai waktu tanggap perawat lambat. Perawat dengan beban kerja fisik berat, 58,3% pasien menilai waktu tanggap perawat lambat, dan 41,7% pasien menilai waktu tanggap perawat lambat, mempunyai nilai $r = -0,548$. Harga r</p>

		<p>Beban Kerja Dependen: Waktu Tanggap Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data : Dianalisis menggunakan uji statistik korelasi <i>Product Moment.</i></p>				<p>hitung lebih besar dari r tabel. Artinya, ada hubungan antara beban kerja fisik dengan waktu tanggap perawat gawat darurat.</p> <p>Beban kerja sosial dengan waktu tanggap perawat gawat darurat mempunyai nilai r:-0,191 sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut lemah dan masuk ke dalam kekuatan hubungan yang sangat rendah, di mana nilai p : 0,478 maka hubungan keduanya tidak bermakna.</p> <p>Beban kerja psikologis dengan waktu tanggap perawat gawat darurat mempunyai nilai r : 0,076 sehingga hubungan antara kedua</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						variable tersebut lemah dan masuk ke dalam kekuatan hubungan yang sangat rendah, di mana nilai p : 0,780 maka hubungan keduanya tidak bermakna.
4.	<p>Hubungan Beban Kerja Perawat IGD dengan Waktu Tanggap Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat Menurut Persepsi Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Badan Pelayanan Kesehatan RSUD Kabupaten Magelang.</p> <p>Author : Puji Astuti, Rahmat Wati (2015)</p>	<p>Populasi : Semua perawat yang bertugas di IGD Badan Pelayanan Kesehatan RSUD Kabupaten Magelang yang berjumlah 16 orang.</p> <p>Variabel: Independent : Beban Kerja Dependen: Waktu Tanggap Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data :</p>	<p>Pelayanan gawat darurat memerlukan pelayanan segera untuk mencegah kematian dan kecacatan. Rata-rata pasien perhari yang masuk ke IGD tidak sesuai dengan tenaga perawat, dimana selain melayani pasien baru yang masuk IGD perawat masih diberi tanggung jawab merawat pasien di rawat inap yang membuat perawat</p>	<p>Mengkaji tingkat beban kerja perawat, dikaitkan dengan perbedaan durasi shift untuk kesesuaian kemampuan perawat terhadap banyaknya hal yang dikerjakan disetiap durasi shift yang ada di unit kesehatan tersebut.</p>	<p>Tidak ada pembandingan karena pengambilan sampel untuk perawat menggunakan teknik total sampling, dan sampel untuk pasien menggunakan teknik kuota sampling.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan beban kerja perawat IGD 75% berat, 25% ringan dan waktu tanggap pelayanan 56,25% lambat, 43,75% cepat. Dengan hasil p = 0,028 menunjukkan ada hubungan beban kerja perawat IGD dengan waktu tanggap pelayanan.</p>

		Dianalisis menggunakan uji statistik korelasi <i>Kendall's Tau</i> .	merasa tidak dapat berfokus pada pasien baru yang masuk IGD dan durasi sift yang memanjang.			
5.	<p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap Dalam Pelayanan Gawat Darurat di IGD RSUD Dr. Soedirman Kebumen</p> <p>Author : Arif Mahrur, Isma Yuniar, Sarwono (2016)</p>	<p>Populasi : Semua perawat yang bertugas di IGD RSUD Dr. Soedirman Kebumen yang berjumlah 24 perawat.</p> <p>Variabel: Independent : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Waktu Tanggap</p> <p>Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i></p> <p>Analisa Data : Dianalisis</p>	Masih banyak permasalahan dalam pelayanan kesehatan yang masih belum sesuai dengan standart salah satunya adalah Standart <i>Respon Time</i> .	Pentingnya mengatur alur pasien yang baik, terutama pada jumlah ruang yang terbatas, memprioritaskan pasien terutama untuk menekan jumlah morbiditas dan mortilitas, yang terakhir adalah pelabelan/ pengkategorian tingkat kegawatan. Pelayanan pasien gawat darurat adalah pelayanan yang memerlukan pertolongan segera yaitu cepat, tepat, dan cermat untuk	Tidak ada pembandingan karena pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.	Didapatkan hasil bahwa perawat dengan beban kerja kategori ringan dan masuk kategori waktu tanggap tepat sebanyak 15 (62,5%) sedangkan perawat dengan beban kerja kategori berat dan masuk kategori waktu tanggap tepat 3 (12,5%) . Hasil uji chi square menunjukkan $p=0,003 (<0,05)$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara beban kerja dengan waktu tanggap. Dan uji

		menggunakan uji <i>chi square</i> .		mencegah kematian dan kecacatan, atau pelayanan pasien gawat darurat memegang peranan yang sangat penting bahwa waktu adalah nyawa (time saving is life safing).		statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara waktu tanggap dengan tingkat kegawatan (triase) dibuktikan dengan $p=00801$. Terdapat hubungan antara waktu tanggap dengan keterampilan perawat ($p=0,007$).
6.	<i>Workload and Work Stress on Caring Behavior in Nurse on Nursing Services</i> Author : Nur Hamim (2015)	Populasi : Semua perawat yang berjumlah 13 responden. Variabel: Independent : Beban Kerja, Stres Kerja Dependen: Perilaku merawat Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data : Menggunakan uji	Di rumah sakit keperawatan berperan sangat strategis, di mana sebagian besar petugas kesehatan adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan. Kualitas layanan keperawatan dapat dicapai tergantung pada ketidakseimbangan antara jumlah	Perawatan kesehatan yang berkualitas dapat dilihat dari perilaku, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh seorang perawat atau dokter atau penyedia layanan kesehatan lain. Dihadapkan dengan berbagai macam tugas dan beban kerja, perawat sebagai profesi ditantang untuk lebih responsif terhadap	Tidak ada pembandingan karena pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat dari beban kerja yang dialami oleh 7 responden (53,8%), mengalami stres kerja sedangkan sebanyak 8 responden (61,5%), dan berperilaku peduli sebanyak 10 responden (76,9%).

		<i>Loglinier.</i>	personel dan beban kerja perawat di rumah sakit.	kebutuhan klien, yang berimplikasi pada kesehatan atau sistem perawatan kesehatan.		
7.	<p><i>Response Time In The Emergency Room Of Bandung Adventist Hospital</i></p> <p>Author : Jonathan Hamonangan Tobing, Gilny Aileen Joan, Florida Hondo (2015)</p>	<p>Populasi: Data pasien yang menerima perawatan di UGD Bandung Adventist Hospital selama periode lima bulan, Januari hingga Mei 2015</p> <p>Variabel: Independen : <i>Respon Time</i></p> <p>Desain Penelitian: Studi retrospektif analitik (kelompok penelitian yang sudah mengalami efeknya lalu ditelusuri) tepatnya sama dengan studi kohort tetapi data diambil dokumentasi yang</p>	<p>Layanan kepada pasien diperlukan perawatan segera, cepat, tepat, dan akurat untuk mencegah kematian dan / atau kecacatan. Waktu respons adalah elemen yang sangat penting dalam layanan darurat rumah sakit . Waktu tanggap yang diberikan masih sering tidak sesuai dengan standart yang telah ditentukan, ini dapat menentukan kesejahteraan hidup pasien.</p>	<p>Penanganan gateway utama kasus darurat di rumah sakit memainkan peranan penting dalam upaya menyelamatkan pasien. Salah satu indikator respons yang berhasil terhadap medis darurat pasien adalah kecepatan dalam memberikan pelayanan , memberikan pelayanan yang memadai serta memberikan bantuan kepada pasien baik dalam keadaan darurat.</p>	<p>Tidak ada pembandingan karena penelitian ini menggunakan dokumentasi di ruang gawat darurat Kota Bandung Rumah Sakit Advent dalam periode lima bulan, Januari-Mei 2015. Secara keseluruhan ada 3037.</p>	<p>Hasil menunjukkan 1775 (58%) kasus sesuai dengan standar (<5 menit) dan 1262 (42%) kasus tidak sesuai dengan standar (> 5 menit). Dengan : (triase merah) ada 217 kasus (174 atau 80% dari kasus sesuai dengan standar dan 43) atau 20% tidak sesuai dengan standar) (triase kuning) 1304 kasus (743 atau 57% sesuai standar dan 561 atau 43% tidak sesuai standar), dan kasus yang kurang mendesak (triase hijau) ada 1516 kasus (858 atau 57% sesuai dengan standar dan 658 atau 43%</p>

		telah terjadi di masa lalu Analisa Data : Data kemudian dianalisis secara deskriptif.		Tenaga medis (dokter, perawat, dll) harus memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai.		tidak sesuai dengan standar
8.	<i>The Relationship Between Nursing Workload, Quality of Care, and Nursing Payment in Intensive Care Units</i> Author : Li-Yin Chang, Hsiu-Hui Yu, Yann-Fen C. Chao	Populasi : Semua personil keperawatan dan pasien dari delapan ICU (136 tempat tidur total) di pusat medis yang ditargetkan berkontribusi data. Variabel: Independent : Beban Kerja, Kualitas pelayanan, Pembayaran keperawatan Analisa Data : Data diambil dengan analisis microdata dimana data utama dikumpulkan dari	Beban Kerja mempengaruhi kualitas perawatan, beban kerja keperawatan diketahui dikaitkan secara negatif dengan keselamatan pasien dan secara positif dipengaruhi oleh faktor-faktor termasuk pasien jatuh, tekanan luka, infeksi, dan efek samping lainnya. Beban kerja juga berkaitan dengan keperawatan langsung, total jam perawatan, tingkat hunian tempat tidur,	Menyarankan bahwa ideal jam perawatan ICU harus 912 jam, penempatan staf harus diperhatikan.	Tidak ada pembandingan karena data diambil dengan analisis microdata	Sebanyak 92.442 kumpulan data dikumpulkan dari delapan ICU. Rata-rata total jam perawatan langsung harian yang disediakan oleh setiap ICU adalah 61 % TISS-28 dan 39% non-TISS-28. Menunjukkan jam perawatan total 12,5 jam .

		sistem pemantauan kualitas keperawatan, klasifikasi pasien di sistem pembentukan termasuk indeks beban kerja keperawatan dan data pada sistem skor intervensi terapi-28 (TISS-28) dan skor non (TISS-28).	jam keperawatan dihitung dengan sistem klasifikasi pasien.			
9.	<p>Hubungan Karakteristik Perawat Dengan <i>Respon Time</i> Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh</p> <p>Author : Sri Hartati, Halimuddin (2017)</p>	<p>Populasi : Semua perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang berjumlah 32 perawat.</p> <p>Variabel: Independent : Karakteristik Perawat Dependen: <i>Respon Time</i> Desain Penelitian:</p>	<p>Waktu tanggap pelayanan perlu diperhitungkan agar terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat. Masih ada beberapa faktor yang mempengaruhi waktu tanggap perawat yang perlu</p>	<p>Pelayanan gawat darurat harus sesuai dengan waktu tanggap yang cepat dan penanganan yang tepat. Semua itu dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan sarana, prasarana, sumber daya manusia dan manajemen Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit sesuai dengan standar</p>	<p>Tidak ada pembandingan karena sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 32 perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor tingkat pengetahuan dengan waktu respons pada perawat (p-value 0,007), tidak ada korelasi antara faktor tingkat pendidikan dengan waktu respons pada perawat (p-value 1.000), tidak ada hubungan umur</p>

		<p><i>Cross Sectional Study</i> Analisa Data : Dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i>.</p>	diperhatikan.	Waktu tanggap tersebut memiliki standar maksimal 5 menit di tiap kasus.		dengan waktu respons perawat P-value 0,142) dan ada hubungan kerja yang panjang dengan waktu respons perawat (p-value 0,001).
10.	<p><i>Respon Time</i> Pada Tindakan Kegawatdaruratan Pasien <i>Cardiac Arrest</i> Author : Rahmanda Prastyka, Lutfi Wahyuni, Agus Haryanto (2019)</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di IGD dan ICU di RSI Sakinah Mojokerto dan RSI Hasanah Mojokerto sebanyak 50 orang.</p> <p>Variabel: Independent : <i>Respon Time</i> Desain Penelitian: <i>Cross Sectional</i> Analisa Data : Dianalisis menggunakan SPSS versi 16.0</p>	Waktu tanggap perlu diperhatikan jika waktu tanggap perawat lambat maka akan berdampak negatif yaitu keluasan rusaknya organ-organ dalam dengan maksud akan terjadi komplikasi, kecacatan bahkan kematian.	Penyebab keterlambatan <i>respon time</i> pada penanganan pasien di IGD dapat dicegah dengan cara memprioritaskan kegawatdaruratan pasien secara cepat dan tepat, sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu paling lambat 5 menit sehingga tidak terjadinya waktu tunggu yang lama, komplikasi, kecacatan bahkan kematian.	Tidak ada pembandingan karena sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>Non Probability Sampling</i> dengan teknik <i>Consecutive Sampling</i> dan dengan kurun waktu 2 bulan sampai ditemukan sampel sejumlah 24 responden.	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat memiliki respon time < 5 menit sebanyak 16 responden (66,67%).

4.2 Menjelaskan Beban Kerja Perawat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2015) menunjukkan bahwa beban kerja perawat IGD 75% berat, 25% ringan. Dalam penelitian ini jumlah pasien yang datang ke IGD tidak sebanding dengan jumlah perawat serta durasi shif panjang yang melebihi kapasitas kerja normal menjadi salah satu faktor beban kerja perawat. Penelitian yang dilakukan oleh (Hamim, 2015) menunjukkan mayoritas perawat mengalami beban kerja sedang sebanyak 7 responden (53,8%) dan mengalami stres kerja. Sejalan dengan penelitian oleh (Paulus, 2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 25 dari 50 orang (50%) berada dalam kategori beban kerja sedang, 20 dari 50 orang (40%) berada dalam kategori beban kerja ringan, dan 5 dari 50 orang (10%) berada dalam kategori beban kerja berat. Penelitian oleh (Sahrul Said, 2018) menunjukkan perawat dengan beban kerja berat sebanyak 12 (57,1%) orang dan frekuensi terkecil yaitu perawat dengan beban kerja standar sebanyak 9 (42,9%) orang. Dalam Penelitian yang dilakukan (Panggah, 2015) mengkategorikan beban kerja menjadi 3 dengan hasil didapatkan bahwa 12 orang (75%) menilai bahwa beban kerja fisik dalam kategori berat, dan hanya 4 orang (25%) yang menilai beban kerja fisik dalam kategori ringan. Untuk beban psikologis 10 orang (62,5%) menilai bahwa beban kerja psikologis dalam kategori berat, dan 6 orang (37,5%) menilai beban kerja dalam kategori ringan dan beban kerja sosial 9 orang

(56,3%) menilai bahwa beban kerja sosial dalam kategori berat, dan 7 orang (43,8%) menilai beban kerja dalam kategori ringan.

Beban kerja merupakan cerminan dari tindakan keperawatan yang mampu dilakukan secara kuantitas dan kualitas oleh seorang perawat, menurut Kurniadi (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi beban kerja antara lain : (1) Jumlah pasien yang dirawat tiap hari, tiap bulan, tiap tahun. (2) Kondisi atau tingkat ketergantungan pasien. (3) Rata-rata hari perawatan tiap pasien. (4) Pengukuran tindakan keperawatan langsung dan tidak langsung. (5) Frekuensi tindakan keperawatan yang dibutuhkan. (6) Rata-rata waktu keperawatan langsung dan tidak langsung. (7) Lama perawat bekerja dalam suatu unit Rumah Sakit. Beban kerja yang diberikan kepada perawat yang sangat fluktuatif dikhawatirkan dapat menimbulkan kelelahan baik fisik maupun mental dan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, mudah marah dan mengakibatkan penurunan kinerja.

Berdasarkan analisis dan teori tersebut menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di IGD masih mengalami beban kerja yang tinggi dimana beban kerja menimbulkan dampak negatif bagi perawat, maka dari itu pentingnya memahami permasalahan beban kerja dengan mengkaji tingkat beban kerja perawat dan memperhatikan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi beban kerja, agar terjadi keseimbangan dan tidak mempengaruhi pelayanan yang diberikan pada pasien. Menurut asumsi peneliti didapatkan perbedaan di beberapa jurnal seperti

perbedaan variabel dimana terdapat jurnal yang menghubungkan beban kerja dengan variabel lain, kemudian perbedaan desain penelitian ada beberapa jurnal yang menggunakan desain penelitian kuantitatif dan desain deskriptif, selanjutnya terdapat perbedaan uji statistik yang digunakan namun dari beberapa jurnal hasil menunjukkan bahwa beban kerja perawat di IGD termasuk dalam kategori tinggi.

4.3 Menjelaskan *Respon Time*

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Prastyka, 2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil sebagian besar perawat memiliki respon time < 5 menit sebanyak 16 responden (66,67%) dan >5 menit didapatkan sebanyak 8 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jonathan, 2015) dimana karakteristik pasien / *triage* dapat mempengaruhi *respon time*, dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kategori triage merah ada 217 kasus (174 atau 80% dari kasus sesuai dengan standar dan 43 atau 20% tidak sesuai dengan standar). Dalam penelitian (Puji Astuti, 2015) menunjukkan waktu tanggap pelayanan 56,25% lambat, 43,75% cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi waktu tanggap hasil penelitiannya didapatkan p-value 0,007 yang berarti p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan *respon time*.

Respon Time merupakan kecepatan dalam penanganan pasien, dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan dengan ukuran keberhasilan

adalah *respon time* selama 5 menit. Standar *respon time* tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 856/Menkes/SK/IX/2009 tentang Standar Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pasien gawat darurat harus terlayani paling lama 5 (lima) menit setelah sampai di gawat darurat, begitu juga dalam Keputusan Menteri Kesehatan No 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar pelayanan Minimal Rumah Sakit disebutkan waktu tanggap pelayanan di IGD adalah ≤ 5 (lima) menit terlayani setelah kedatangan pasien. Menurut teori *Yoon et al* terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap perawat dalam melakukan tugasnya antara lain pengetahuan, pendidikan, karakteristik pasien (*triase*), keterampilan perawat, lama kerja perawat, dan beban kerja. Waktu tanggap perawat pada penanganan pasien gawat darurat yang memanjang dapat menurunkan usaha penyelamatan pasien dan terjadinya perburukan kondisi pasien. Jika waktu tanggap lambat akan berdampak pada kondisi pasien seperti rusaknya organ-organ dalam atau komplikasi, kecacatan bahkan kematian.

Berdasarkan hasil analisis dan teori tersebut menunjukkan bahwa *respon time* yang dilakukan ada yang sudah sesuai dengan standart dan ada yang belum sesuai dengan standart. Menurut peneliti dari beberapa jurnal yang didapat memiliki perbedaan seperti populasi, variabel, desain penelitian dan uji statistik namun dari perbedaan tersebut ada persamaan untuk hasil penelitian dimana menunjukkan *respon time* perawat tidak sesuai dengan standar / lebih dari 5 menit. Maka dari

itu pelayanan gawat darurat harus sesuai dengan waktu tanggap yang cepat dan penanganan yang tepat. Semua itu dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan sarana, prasarana, meningkatkan sumber daya manusia dan memperbaiki manajemen instalasi gawat darurat yang sesuai dengan standart karena salah satu indikator keberhasilan penanggulangan medik penderita gawat darurat adalah kecepatan memberikan pertolongan yang memadai kepada penderita gawat darurat.

4.4 Menjelaskan Hubungan Beban Kerja Perawat dengan *Respon Time*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Paulus, 2016) menunjukkan bahwa dari 50 responden perawat terdapat 25 responden perawat dengan beban kerja sedang, dengan pernyataan 9 orang pasien (18%) menilai waktu tanggap perawat baik dan sebanyak 16 orang pasien (32%) menilai waktu tanggap perawat kurang baik dan menunjukkan nilai $p = 0.00$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa $p < \alpha$ bahwa ada hubungan antara beban kerja perawat dengan waktu tanggap pelayanan keperawatan gawat darurat. Dalam penelitian ini peneliti melihat kurangnya perawat yang berdinam di IGD sehingga pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat di IGD sangatlah lambat dan masih ada pasien yang mendapat pelayanan keperawatan kurang maksimal dari perawat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sahrul Said, 2018) didapatkan hasil penelitian yang dilakukan dari seluruh perawat sebanyak 100% perawat yang memiliki beban kerja standar dengan *respon time* sangat tanggap

(<5 menit) sebanyak 55.6% perawat dan *respon time* cukup tanggap (5- 10 menit) sebanyak 44.4% perawat. Dalam penelitian (Panggah, 2015) menunjukkan perawat dengan beban kerja fisik berat 58,3% pasien menilai waktu tanggap perawat lambat, dan 41,7% pasien menilai waktu tanggap perawat lambat dan perawat dengan beban kerja sosial berat, 44,4% pasien menilai waktu tanggap perawat cepat, dan 55,6% pasien menilai waktu tanggap perawat lambat. Penelitian yang dilakukan (Arif, 2016) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lama waktu tanggap dalam pelayanan gawat darurat di IGD didapatkan hasil uji chi square menunjukkan $p=0,003$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara faktor beban kerja dengan waktu tanggap.

Sesuai dengan teori dari Arif Mahrur bahwa beban kerja berpengaruh pada waktu tanggap penanganan pasien, semakin ringan beban kerja perawat semakin cepat waktu tanggap perawat dan semakin berat beban kerja perawat semakin lambat pula waktu tanggap perawat. Sedangkan beban kerja yang terlalu ringan dimana tugas yang dikerjakan karena pengulangan gerak dapat menyebabkan rasa kebosanan. Beban kerja mampu mempengaruhi kualitas kerja yang dihasilkan, salah satu indikator beban kerja perawat adalah waktu tanggap pada pelayanan pasien di rumah sakit. Menurut Mahyawati (2015) pelayanan gawat darurat memerlukan pertolongan penanganan segera yaitu cepat, tepat dan cermat

untuk menentukan prioritas kegawatdaruratan pasien dan mencegah kecatatan serta kematian.

Berdasarkan hasil analisis dan teori tersebut menunjukkan bahwa beban kerja sangat mempengaruhi *respon time* dimana tujuan dari *respon time* adalah terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsif dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat. Dalam analisis jurnal peneliti menemukan beberapa perbedaan seperti perbedaan variabel dimana terdapat variabel beban kerja yang dihubungkan dengan variabel lain selain *respon time* begitu juga dengan *respon time* dihubungkan dengan variabel lain selain beban kerja, kemudian perbedaan desain penelitian, uji statistik dan hasil penelitian dimana jurnal yang menggunakan desain penelitian deskriptif hanya menjelaskan salah satu variabel bukan hubungan diantara dua variabel (beban kerja dengan *respon time*) namun dari beberapa jurnal menunjukkan persamaan hasil dimana terdapat hubungan beban kerja perawat dengan *respon time*.

Maka dari itu unit-unit kesehatan dan para pimpinan organisasi harus memperhatikan beban kerja perawat, standar emas untuk mengukur sumber daya keperawatan adalah dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat karena beban kerja berdampak pada waktu tanggap dalam pelayanan kesehatan diimbangkan dengan meningkatkan sumber daya manusia dan memahami standart waktu dari *respon time*.